

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah negara yang mempunyai populasi umat muslim paling besar di dunia. Dengan banyaknya populasi muslim di Indonesia, agama Islam menjadi agama yang lekat dengan berbagai kegiatan yang dilakukan masyarakat sehari-hari. Dalam ajaran agama Islam, manusia diajarkan untuk berbuat baik kepada sesama makhluk dan diri sendiri. Salah satu pembelajaran yang sering diajarkan oleh orang tua maupun guru adalah sikap syukur. Syukur merupakan bentuk rasa terimakasih kepada Allah SWT. Syukur juga dapat berarti menyatakan suatu perasaan lega, dan senang. Syukur merupakan sikap dan perbuatan positif yang harus dimiliki dan dilakukan oleh tiap manusia karena memiliki banyak manfaat positif yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup seseorang. Manusia di anjurkan untuk bersyukur karena ada dalam pedoman umat Islam yaitu Al-Qur'an. Jika manusia dapat bersyukur, maka kenikmatan yang telah didapatkan akan menjadi berlipat ganda, diberikan kenikmatan yang lebih lagi.

Allah SWT. sangat mencintai orang-orang yang bersyukur. Syukur merupakan hal sederhana yang dapat membawa kebahagiaan. Selain bahagia, syukur juga dapat membuat manusia lebih tangguh dalam menghadapi masalah, dan terhindar dari berpuas diri saat merasakan kebahagiaan dari suatu pencapaian. Oleh karena itu, syukur sangat penting dipupuk dalam diri manusia agar manusia dapat lebih baik dalam menjalani hidup, merasa dekat dengan penciptanya, dan orang yang bersyukur dicintai Allah SWT. Perumpamaan orang yang tidak bersyukur disebutkan dalam surah An-Nahl ayat 112-113 tentang negeri yang dahulunya aman dan tentram berubah menjadi negeri yang penuh bencana karena tidak bersyukur.

Pada zaman ini terjadi fenomena anak tidak mau berusaha, cepat menyerah, dan tidak mampu berfikir dengan baik. Fenomena tersebut dapat terjadi karena anak belum mampu untuk bersyukur. Ketika anak dihadapkan pada permasalahan kecil, anak akan langsung menyerah, dan enggan untuk mencoba. Contohnya ketika anak ditantang untuk menggambar sesuatu yang berbentuk rumit seperti binatang

berkaki 4, anak yang belum bisa bersyukur tidak akan mengetahui potensi dirinya, enggan untuk mencoba, dan beralasan tidak bisa melakukannya. Sebaliknya jika anak sudah bisa bersyukur, anak akan dapat menggali potensi dirinya dan mensyukuri kemampuannya, karena syukur mendorong berbagai sifat positif seperti sikap optimisme.

Anak yang belum mampu bersyukur biasanya jika diberikan kenikmatan berupa hal kecil, dia akan langsung mengeluh. Namun, diberikan hal yang lebih besar atau banyak pula tidak menjamin dia akan merasa puas. Karena orang belum mampu bersyukur biasanya tidak akan merasa puas dengan apa yang didapatkannya, apalagi diberikan kenikmatan yang tidak terlihat seperti kesehatan. Dalam Al-Qur'an ada sebuah kisah tentang orang yang tidak bersyukur, dia tidak merasa puas dengan harta yang dimilikinya. Padahal hartanya begitu berlimpah, bahkan kunci tempat hartanya harus diangkat oleh beberapa orang yang memiliki kekuatan fisik yang luar biasa. Akibat ketamakannya itu Allah SWT. membenamkannya ke dalam perut bumi, orang tersebut adalah Qarun.

Agar karakter syukur dapat tertanam dengan baik, dan menjadi pembiasaan yang baik pula, maka perlunya karakter ini ditanamkan sejak usia dini. Di usia dini ada masa ketika informasi dan kemampuan menerima dan mengolah konsep diri lebih cepat dan baik. Masa ini dinamakan sebagai masa keemasan atau golden age. Masa keemasan ini dimulai dari usia 0-6 tahun.

Menurut Rusdinal (2005:17) anak usia 4-7 tahun telah dapat peka terhadap status sosialnya. Pada usia ini anak dapat mulai ditanamkan sikap syukur dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi psikologis anak yang bersyukur emosinya akan lebih terkontrol, lebih bahagia, ceria, dan optimis. Anak yang bahagia kesehatannya akan lebih baik dibanding anak yang tidak bahagia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh seorang psikolog dari University of California yaitu Profesor Robert Emmons. Menurut hasil penelitian, anak yang banyak bersyukur maka keberhasilan hidup atau prestasi mereka lebih meningkat dibanding anak yang tidak bersyukur. Dalam contohnya anak yang bersyukur

dikelasnya akan lebih aktif dan lebih ceria, kemudian lebih mudah bersosialisasi dengan temannya, dan diterima lebih baik oleh teman-temannya.

Dampak negatif dari kurangnya pemahaman syukur pada anak adalah anak tidak mampu bersyukur dengan baik. Anak akan lebih mudah mengeluh, enggan berbagi dengan sesamanya, dan akan lebih mudah putus asa karena kebaikan-kebaikan akan datang kepada orang yang bersyukur, bukan kepada orang yang tidak bersyukur.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, sikap syukur sangat penting ditanamkan pada anak sejak dini. Penanaman sikap positif pada anak usia dini akan berdampak baik pada kehidupan masa depannya. Nilai positif yang ditanamkan pada usia dini akan tertanam lebih kuat dibandingkan pada orang dewasa. Mengajarkan syukur pada anak usia dini sangatlah efektif karena otak anak masih sangat mudah dan kuat dalam mengingat sesuatu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, sebagai upaya agar anak dapat dengan mudah memahami syukur perlu adanya media. Media tersebut adalah media yang dapat menunjang pembelajaran syukur pada anak Islam usia dini sehingga anak dapat lebih mudah paham dan pada oleh anak.

## **I.2. Identifikasi Masalah**

Dari penjelasan di atas, adanya beberapa masalah yang dapat teridentifikasi, diantaranya adalah:

- Orang tua responden belum mengetahui dampak positif jika anak bersyukur dan dampak negatif jika anak tidak bersyukur.
- Orang tua responden belum melibatkan dirinya dalam menerapkan rasa syukur pada anak muslim di usia dini.
- Pemahaman orangtua, dan keterlibatan lingkungan dalam menerapkan rasa syukur masih kurang.
- Banyak yang belum tahu bahwa syukur tidak hanya sebatas ucapan, syukur harus meliputi syukur hati, lisan, dan perbuatan.

- Belum banyaknya media buku yang dapat menunjang pendidikan karakter syukur pada anak muslim di usia dini.

### **I.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- Bagaimana memberikan pengetahuan dan menerapkan konsep syukur pada anak Islam 5-6 tahun?

### **I.4. Batasan Masalah**

Perancangan ini dibatasi pada pembahasan rasa syukur pada anak usia dini. Rasa syukur pada perancangan ini berada pada ranah sikap. Sikap yang seharusnya ditunjukkan oleh orang yang bersyukur, dan cara yang harus dilakukan agar lebih mudah dalam menanamkan sikap syukur tersebut pada anak muslim di usia dini agar ketika anak tersebut dewasa, tertanam sikap syukur dengan baik. Anak usia dini dalam penelitian ini adalah anak di jenjang Taman Kanak-Kanak sampai Sekolah Dasar kelas 1 yang memiliki rentang usia berkisar 6 tahun.

### **I.5. Tujuan & Manfaat Perancangan**

#### **I.5.1 Tujuan**

Tujuan perancangan ini adalah untuk mengetahui cara bersyukur menurut ajaran Islam dan cara menerapkan pendidikan syukur pada anak Islam di usia dini dalam usia enam tahun sehingga dapat menemukan dan merancang media yang tepat untuk penanaman karakter syukur.

#### **I.5.1 Manfaat Perancangan**

Manfaat dari hasil perancangan ini adalah sebagai berikut:

- Bagi penulis. Manfaat bagi penulis adalah peneliti dapat mengetahui cara menerapkan pendidikan syukur pada anak di usia dini, cara, dan media yang tepat dalam menerapkannya.
- Bagi orang tua. Manfaat bagi orang tua, khususnya orang tua yang memiliki anak usia dini adalah dapat mengetahui dan menerapkan pendidikan

syukur yang sesuai sehingga anak terbiasa dan menjadikannya pembiasaan yang baik dimasa mendatang.

- Bagi akademis lain. Manfaat bagi akademis lain, diharapkan dengan adanya penelitian dan perancangan ini, dapat dijadikan referensi dan pengetahuan agar dapat diterapkan sesuai keadaan yang sesuai.